

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ yang memiliki fungsi penting dalam tubuh manusia. Fungsi gigi yang terdapat dalam rongga mulut berperan penting dalam proses pengunyahan, bicara dan estetika. Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karies yang luas, traumatik, serta penyakit periodontal (penyakit jaringan pendukung gigi). Berkurangnya jumlah gigi dalam mulut dan tidak dibuatkan penggantinya dapat berdampak pada fungsi dari gigi geligi (Mariati N. W; dkk, 2015). Antara lain berdampak pada migrasi gigi, penurunan efisien kunyah, kelainan bicara dan lain-lain (Gunadi, H. A. 1991)

Berdasarkan beberapa penelitian kebutuhan penggunaan gigi tiruan meningkat pada kelompok usia diantaranya penelitian (Damayanti L, 2009) menyatakan bahwa 10% dari kurang lebih 30 juta jumlah penduduk di Indonesia rata-rata jumlah kehilangan gigi sekitar 10-20 buah dan membutuhkan perawatan gigi khususnya prostodontik. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun sebesar 0,4% dan semakin meningkat seiring bertambahnya usia sekitar 65 tahun ke atas sebesar 17,6%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Thio dkk, dari Rizkillah (2019) menemukan bahwa pola kehilangan gigi pada rahang atas, rahang bawah, atau kedua rahang jumlah kehilangan gigi paling tinggi terjadi pada kelompok usia 40-65 tahun yaitu kehilangan gigi molar. Hal-hal tersebut diatas menyatakan alasan perlunya pembuatan gigi tiruan pada lansia karena, kehilangan gigi dapat mempengaruhi kondisi rongga mulut dan kesehatan secara umum sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara keseluruhan (Asim, F. M. 2019).

*Prostodontia* adalah salah satu ilmu kedokteran gigi yang membuat gigi tiruan (Gunadi, H. A. 1991). Sedangkan menurut definisi 'ADA' (American Dental Association), *prostodontia* adalah ilmu dan seni

pembuatan suatu penggantian yang sesuai bagi hilangnya bagian koronal gigi, satu atau lebih gigi asli yang hilang serta jaringan sekitarnya, agar supaya fungsi, penampilan, rasa nyaman dan kesehatan yang terganggu dapat dipulihkan (Gunadi, H. A. 1991). Menurut Martanto (1981) Ilmu *prosthodontic* atau ilmu prothetik dibagi dalam 2 bagian yaitu ilmu pembuatan geligi tiruan lengkap (Protesa penuh, *Full Denture*) dan geligi tiruan sebagian (protesa sebagian, *Partial Denture*).

Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan gigi tiruan banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adanya *eksostosis*. *Eksostosis* merupakan pertumbuhan tulang yang menonjol keluar dari permukaan tulang, yang dapat ditemukan pada rahang atas dan rahang bawah. *Eksostosis* dibagi menjadi 2 jenis *torus palatinus* dan *torus mandibularis*. (Itjingningsih, W. 1996). Penonjolan tulang atau *torus palatinus* merupakan hambatan utama bagi kenyamanan dalam pemakaian gigi tiruan, karena mukosa yang terdapat di atas torus pada umumnya tipis dan mudah terkena trauma (Margo, A. 2008).

Pada karya tulis ini penulis mencoba menggunakan salah satu bahan resin akrilik untuk pembuatan gigi tiruan. Beberapa keuntungan pemakaian resin akrilik sebagai alat gigi tiruan adalah memiliki warna dan translusensi baik, mudah diproses dan dimanipulasi, tidak toksis, tidak berasa, tidak berbau dan murah harganya (Tjahjanti M. T; dkk, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah mengenai teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi kennedy kelas I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah “teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi kennedy kelas I” untuk mendapatkan kenyamanan, estetik, retensi, dan stabilisasi yang baik.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi kennedy kelas I.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada kasus teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi kennedy kelas I.
- b. Untuk mengetahui pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi kennedy kelas I.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi kennedy kelas I.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama mengenai teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang

atas dengan kasus *torus palatinus* dan gigi tiruan sebagian lepasan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas I.

## 2. Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan untuk mata kuliah gigi tiruan lepasan.

## **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Pada karya tulis ilmiah ini, penulis membatasi pembahasan tentang teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan dengan kasus *torus palatinus* rahang atas dan gigi tiruan sebagian lepasan kelas I rahang bawah.